

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Pencegahan Perceraian Melalui Nilai Budaya *Sri Kawin* pada Masyarakat Hindu Tengger Probolinggo dalam Perspektif *Maqashid Al-Syariah*” ini ditulis oleh Abdurrahman Hakim dengan Pembimbing Dr. Zulfatun Ni'mah, M.Hum dan Dr. M. Darin Arif Mu'allifin, M.Hum.

Kata Kunci: Pencegahan Perceraian, Nilai Budaya, *Sri Kawin*, *Maqashid al-Syariah*.

Penelitian ini didasarkan pada fakta tingginya angka perceraian di Indonesia dan menempatkan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan kasus perceraian tertinggi pada tahun 2018 sampai 2020. Data statistik dari BPS menyebutkan bahwa tahun 2018 terdapat 87.557 kasus perceraian, 2019 terdapat 95.007 kasus, dan 2020 terdapat 61.870 kasus. Pencegahan perceraian melalui nilai budaya *sri kawin* dianggap sebagai solusi karena hingga saat ini perceraian masyarakat Hindu Tengger hanya ada 3 kasus. Di sisi lain, meski telah banyak program dari pemerintah, seperti mediasi, sertifikasi pranikah dan lain sebagainya, yang berorientasi pada pencegahan perceraian, angka perceraian tetap saja tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengaggap perlu adanya upaya pencegahan perceraian melalui pendekatan budaya. Ada tiga alasan mengapa pendekatan budaya perlu dilakukan: 1) Budaya memiliki nilai-nilai baik dan luhur serta diikuti oleh sebagian besar masyarakat. 2) Nilai budaya diajarkan sejak dini kepada suatu generasi sehingga melekat pada pola pikir dan perilaku masyarakat. 3) Nilai budaya yang sudah tertanam sebagai kebiasaan, sulit untuk diubah.

Pertanyaan penelitian dalam tesis ini ada dua. 1) Bagaimana nilai budaya *sri kawin* pada masyarakat Hindu Tengger di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang berorientasi pada pencegahan perceraian?. 2) Bagaimana keselarasan nilai-nilai dalam budaya *Sri Kawin* pada masyarakat Hindu Tengger di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo dengan *maqasid syariah*?

Jenis penelitian yang digunakan dalam Tesis ini ialah penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan masa masa penelitian, pengamatan terus-menerus, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut berikut: 1) Nilai budaya *sri kawin* pada masyarakat Hindu Tengger di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang berorientasi pada pencegahan perceraian terdiri dari nilai *ing anggit* dan

artha perak yang memiliki arti *pemenuhan* tanggung jawab secara batin dan secara lahir, doktrin bahwa nilai budaya *sri kawin* merupakan hutang jasa, sanksi sosial dari masyarakat, dan mediasi. 2) Dalam konteks upaya pencegahan perceraian, keselarasan nilai yang terdandung dalam *sri kawin* meliputi menjaga jiwa (*hifdh al-nasf*), menjaga keturunan (*hifdh al-nasl*), dan menjaga harta (*hifdh al-mal*) dalam nilai *artha perak*. Kemudian dalam rangka menjaga akal (*hifdh al-aql*) terdapat dalam nilai *ing anggit*. Kata *kalih* dalam budaya *sri kawin* menunjukkan bahwa budaya tersebut memenuhi kriteria *universal principle maqashid al-syariah* karena mengakui kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan, mengutamakan keadilan dalam berumah tangga, dan melindungi hak keduanya. *Sri kawin* tidak hanya selaras dengan *maqashid al-syariah* dalam aspek pencegahan perceraian, jika ditelusuri lebih mendalam, *sri kawin* juga selaras dengan upaya melindungi pasangan suami istri, anak, dan keluarga besar dari dampak perceraian seperti gangguan jiwa (*hifdh al-nasf*), gangguan terhadap psikis para pihak (*hifdh al-nasl*), gangguan terhadap pola pikir (*hifdh al-aql*), gangguan terhadap harta (*hifdh al-mal*) dan mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran hak para pihak, ketidakadilan, dan diskriminasi.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Prevention of Divorce Using Culture Value of *Sri Kawin* at Hindu Tengger's Society Probolinggo in the *Maqasid Shariah* Perspective" was written by Abdurrahman Hakim with Dr. Zulfatun Ni'mah, M. Hum and Dr. M. Darin Arif Mu'allifin, M. Hum.

Key Words: Prevention of Divorce, Culture Value, *Sri Kawin*, *Maqasid Shariah*.

This research is based on the fact that the divorce rate is high in Indonesia and places East Java as one of the provinces with the highest divorce cases in 2018 to 2020. The Statistical data from BPS states that in 2018 there were 87,557 divorce cases, 2019 there were 95,007 cases, and 2020 there were 61,870. cases. The prevention of divorce through the cultural value of *sri kawin* is considered a solution because until now there are only 3 cases of divorce in the Hindu Tengger community. On the other hand, although there have been many programs from the government, such as mediation, premarital certification and so on, which are oriented towards preventing divorce, the divorce rate is still high. Therefore, the researcher considers the need for efforts to prevent divorce through a cultural approach. There are three reasons why a cultural approach needs to be taken: 1) Culture has good and noble values and is followed by most of the community. 2) Cultural values are taught from an early age to a generation so that they are attached to the mindset and behavior of the community. 3) Cultural values that have been embedded as habits are difficult to change.

There are two research questions in this thesis. 1) What is the cultural value of *sri kawin* in the Tengger Hindu community in Sukapura District, Probolinggo Regency which is oriented towards preventing divorce?. 2) How is the harmony of values in *sri kawin* culture in the Hindu Tengger community in Sukapura District, Probolinggo Regency with *maqasid shariah*?.

The type of research used in this thesis is empirical legal research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Then, the technique of checking the validity of the data uses the technique of extending the research period, continuous observation, and triangulation.

The results of this research are as follows: 1) The cultural value of *sri kawin* in the Hindu Tengger community in Sukapura District, Probolinggo Regency which is oriented to the prevention of divorce consists of the values of *ing anggit* and *artha perak* which means fulfilling responsibilities internally and

externally, the doctrine that the cultural values of *sri kawin* are debt services, social sanctions from the community, and mediation. 2) In the context of efforts to prevent divorce, the harmony of values contained in *sri kawin* includes protecting the soul (*hifdh al-nasf*), maintaining offspring (*hifdh al-nasl*), and guarding property (*hifdh al-mal*) in the value of *artha perak*. Then in order to keep the mind (*hifdh al-aql*) contained in the value of *ing anggit*. The word *kalih* in *sri kawin* culture shows that the culture meets the universal criteria of the *maqashid al-syariah* principle because it recognizes equal rights between men and women, prioritizes justice in the household, and protects the rights of both. *Sri kawin* is not only in line with *maqashid al-syariah* in the aspect of preventing divorce, if traced more deeply, *sri kawin* is also in line with efforts to protect husband and wife, children, and extended families from the effects of divorce such as mental disorders (*hifdh al-nasf*), against the psychic of the parties (*hifdh al-nasl*), disturbance of the mindset (*hifdh al-aql*), disturbance of property (*hifdh al-mal*) and prevent possible violations of the rights of the parties, injustice, and discrimination.

ملخص

أرسالة تحت عنوان " منع الطلاق من خلال القيمة الثقافية *Sri Kawin* في مجتمع تنغر برابولينغو الهندوسي في إنطباع مقاييد الشريعة " من تأليف ليلي عبد الرحمن حكيم الموجه الدكتور زلفتون نعمة الماجستير في العلوم الإنسانية والدكتور دارين عارف مؤلفين الماجستير في العلوم الإنسانية.

كلمة المفتاح: منع الطلاق , القيمة الثقافية, *Sri Kawin* , مقاصد الشريعة.

هذا البحث مدفوع بارتفاع معدل الطلاق في إندونيسيا ويضع جاوة الشرقية كواحدة من المقاطعات التي سجلت أعلى حالات طلاق من عام ألفين وثمانية عشر إلى عام ألفين وعشرين. تشير البيانات الإحصائية من BPS إلى أنه في عام ألفين وثمانية عشر كان هناك ٧٥٥٧٨ حالة طلاق ، في عام ألفين وتسعة عشر كان هناك ٧٠٠٥٩ حالة ، و ألفين وعشرين كان هناك ١٦ ٠٧٨ حالة. يعتبر منع الطلاق من خلال القيمة الثقافية للزواج السري حلاً لأنه حتى الآن لا يوجد سوى ٣ حالات طلاق في مجتمع تنغر برابولينغو الهندوسي. من ناحية أخرى ، على الرغم من وجود العديد من البرامج الحكومية ، مثل الوساطة وشهادة ما قبل الزواج وما إلى ذلك ، والتي تهدف إلى منع الطلاق ، إلا أن معدل الطلاق لا يزال مرتفعاً.

هناك سؤالان بحثيان في هذه الأطروحة. (١) ما هي القيمة الثقافية للزواج السري في مجتمع هندو تنغر في مقاطعة سوكابورا ، ريجنسي برابولينجو ، والتي تهدف إلى منع الطلاق ؟. (٢) كيف يتم الانسجام بين القيم في ثقافة *sri kawin* في مجتمع تنغر برابولينجو الهندوسي مع مقاصد الشريعة؟ السؤال الأول هو العثور على بيانات حول كيفية استخدام القيمة الثقافية *sri kawin* كمحاولة لمنع الطلاق في مجتمع تنغر برابولينجو الهندوسي. السؤال الثاني هو إيجاد الانسجام بين القيم الثقافية للزواج السري وشريعة المقاصد.

نوع البحث المستخدم في هذه الأطروحة هو بحث قانوني تجريبي بمنهج نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. ثم تستخدم تقنية التحقق من صحة البيانات تقنية إطالة فترة البحث والملاحظة المستمرة والتلخيص.

نتائج هذه الدراسة هي كما يلي: (١) القيمة الثقافية *sri kawin* في المجتمع الهندوسي تنغر في مقاطعة سوكابورا ، ريجنسي بروبولينجو التي تهدف إلى منع الطلاق تتكون من قيم *ing anggit* و *artha perak* التي لها معنى الوفاء بالمسؤوليات عقليًا وجسديًا القيم الثقافية للمتزوجين هي خدمات الديون ، والعقوبات الاجتماعية من المجتمع ، والوساطة . (٢) في سياق الجهود المبذولة لمنع الطلاق ، فإن انسجام القيم الواردة في *sri kawin* يشمل حفظ الروح ، والحفاظ على النسل ، وحفظ الممتلكات (حفظ المال). في قيمة *artha perak*. ثم من أجل حفظ العقل الواردة في قيمة *ing anggit*. تُظهر كلمة كليح في ثقافة *sri kawin* أن الثقافة تستوفي المعايير العالمية لمبدأ مقشد الشريعة لأنها تعترف بالمساواة في الحقوق بين الرجل والمرأة ، وتعطي الأولوية للعدالة في الأسرة ، وتحمي حقوق كليهما. *sri kawin* لا يتماشى فقط مع مقشد الشريعة في جانب منع الطلاق ، إذا تم تتبعه بشكل أعمق ، فإن *sri kawin* يتماشى أيضًا مع الجهود المبذولة لحماية الزوج والزوجة والأطفال والأسر الممتدة من آثار الطلاق مثل الاضطرابات النفسية (حفظ النص) ، وضد نفسية الأطراف (حفظ النصل) ، واضطراب العقلية (حفظ العقل) ، واضطراب الملكية (حفظ المال) ، ومنع الانتهاكات المحتملة لحقوق الإنسان. الأحزاب والظلم والتمييز